

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut bisa dipahami karena dapat mengarahkan peserta didik menuju perubahan pada tingkah laku yang kita inginkan. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan, serta cara penerapan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengalami perubahan yang kita inginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifikasikan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman pembelajaran melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi, nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis namun melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas

yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan buku pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada di kurikulum pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Renang adalah salah satu cabang olahraga aquatik yang sekarang ini sudah populer di tengah tengah masyarakat. Kasiyo Dwijowinoto dalam saksono (2006:1) mengemukakan bahwa renang merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak- anak dan dewasa, bahkan bayi beberapa bulan sudah dapat mulai diajarkan renang.

Dalam olahraga renang, ada beberapa gaya yang cukup populer, yaitu : (1) Gaya Bebas (*Crawl*), (2) Gaya Dada (*Breast Stroke*), (3) Gaya Punggung (*Back Stroke*), (4) Gaya Kupu-Kupu, (*Butterfly*). Ke empat gaya renang ini juga sudah diajarkan di sekolah-sekolah yang dirangkum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Gaya *crawl* (merangkak) oleh sebagian orang disebut gaya bebas. Sebetulnya istilah ini salah, sebab gaya bebas merupakan nomor perlombaan renang, sedangkan gaya *crawl* merupakan salah satu teknik renang. Pada setiap perlombaan nomor gaya bebas hampir semua perenang melakukan gaya *crawl* sering dinamakan gaya bebas. Dumadi dan Kasiyo

Dwijowinoto (1992: 2), mengemukakan bahwa: “ Ada dua istilah tentang renang gaya bebas yaitu:

Pertama : Renang Gaya bebas (*The Free Style*) ialah renang yang benar-benar bebas menggunakan atau memilih salah satu gaya renang dalam nomor gaya bebas.

Kedua : (1) Renang Gaya Rimau, (2) *The Front Crawl Stroke*, (3) *The Crawl stroke*.

Namun pengertian renang gaya bebas yang dimaksud adalah pengertian yang ke dua.

Gaya bebas (*crawl*) ini diajarkan kepada siswa baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA yang tingkat kesulitannya disesuaikan sesuai dengan karakter dan tingkat satuan pendidikan masing-masing. Untuk menguasai teknik renang gaya bebas (*crawl*) perlu diajarkan teknik dasar yang benar. Depdikbud (2000 : 10) gerakan dasar renang gaya bebas (*crawl*), yaitu; (1) Posisi badan, (2) Gerakan kaki, (3) Gerakan lengan, (4) Gerakan pernafasan/istirahat, (5) Gerakan renang gaya bebas (*crawl*).

Winarso Surachmad dalam Depdikbud, (1993 : 1) menggunakan bahwa:

Unsur-unsur yang bersifat penting itu adalah sebagai berikut:

1. Ada bahan yang menjadi proses. Bahan ini merupakan materi yang diajarkan.
2. Ada tujuan yang jelas yang akan dicapai. Tujuan ini guna menjawab pertanyaan untuk apa.
3. Ada pelajaran yang aktif mengalami. Ini berarti bahwa ada menjadi sasaran yang berarti ditujukan kepada siapa.
4. Ada guru yang menjelaskan. Gurulah yang melaksanakan atau merupakan jawaban dari pertanyaan yang diselenggarakan untuk siapa.

5. Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan. Di sini berarti bahwa bagaimana caranya mencapai tujuan itu.
6. Proses interaksi akan berlangsung dalam situasi ikatan situasional atau dalam keadaan yang bagaimana proses interaksi edukatif akan terlaksana.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mengenai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran yang diajarkan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan seperti halnya dalam proses belajar-mengajar Pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memusatkan perhatiannya kepada perubahan psikomotorik yang harus dilakukan melalui berbagai bentuk gerakan fisik. Namun demikian, pendidikan jasmani tidak semata-mata menghasilkan perubahan psikomotorik saja tetapi juga menghasilkan kognitif dan afektif. Oleh karena itu dalam menyusun strategi belajar-mengajar pendidikan jasmani aspek-aspek kognitif dan afektif perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti, hasil renang gaya bebas (*crawl*) siswa SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo, boleh dikatakan kurang baik, masih banyak siswa yang kurang baik teknik berenangnya, seperti posisi tubuh, gerakan kaki, pernafasan, koordinasi nafas-kaki, rotasi tangan, rotasi tangan kanan-kiri, koordinasi tangan-nafas dan kaki, hal ini disebabkan karena beragamnya gaya mengajar yang diperankan guru memantau kemampuan anak.

Namun di lain waktu guru menggunakan gaya mengajar elementer yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, jadi siswa dituntut melakukan kegiatan yang dibagi dari materi termudah hingga ke materi yang tersulit. Disamping itu juga dalam pertemuan berlangsung dan sesudah pertemuan siswa tidak dituntut untuk berperan aktif untuk menentukan tingkat penampilan masing-masing (individu-individu) dalam metode mengajar elementer ini siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah disesuaikan oleh guru. Demikian pula halnya dengan umpan balik, siswa mendapatkan masukan langsung dari guru. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dengan gaya ini sangat efektif bila membina keseragaman gerak sesuai dengan bentuk yang diinginkan guru.

Bedasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan di benak penulis, apakah metode mengajar elementer dapat meningkatkan kemampuan renang gaya bebas (*crawl*)? Apakah dengan metode mengajar tersebut bernilai tambah dalam upaya meningkatkan kemampuan renang gaya bebas (*crawl*) siswa?

Untuk menjawab masalah di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gaya Bebas (*Crawl*) Melalui Metode Mengajar Elementer Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut : Bagaimanakah pembelajaran renang gaya bebas (*Crawl*) yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo? Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar renang gaya bebas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo? Apakah metode mengajar elementer dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) pada siswa? Seberapa besar peningkatan hasil belajar renang gaya bebas (*Crawl*) melalui metode mengajar elementer pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015?

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena hasil yang diteliti dan teridentifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini yang dibahas adalah pada hal-hal yang pokok saja guna mempertegas sasaran yang akan dicapai, yaitu: “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (*Crawl*) Melalui Metode Mengajar Elementer Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015”. Pada kesempatan ini akan di bahas mengenai apakah metode mengajar elementer berpengaruh terhadap renang gaya bebas (*Crawl*) pada siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) melalui metode mengajar elementer terhadap hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) melalui metode mengajar elementer pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan untuk guru pendidikan jasmani khususnya dalam memilih metode mengajar yang tepat dalam materi pelajaran renang.
2. Masukan bagi ilmuwan, terutama yang seprofesi dengan peneliti, sehingga hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sebagai dan sebagai umpan balik dalam teori.
3. Masukan bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.